



Pesona Alam Kabupaten Kerinci dalam Karya Lukis Naturalis

Fikri Hidayat¹, Ferdian Ondira Asa²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstract. *The creation of this final work aims to visualize the natural charm of Kerinci Regency in Naturalist Painting Works. This is a form of the author's response to the beauty of nature, how beautiful nature would be if it were not damaged. As well as a means to deepen the concepts and techniques of painting work. The creation of this final work applies a creation method that is carried out in stages. Starting from the preparation stage, Exploration stage, Improvisation stage, Formation stage, and completion stage. Based on the method that has been carried out, ten work titles were obtained, namely: "Gunung Kerinci", "Telun Berasap Waterfall", "Mountain Seven Lake", "Panorama of Khayanga Hill", "Aro Kayu Tea Garden", "Panorama of Longing for a Sekepal Tanah Heaven", "Lake Kaco", "Rawa Bento", "Pancuran Rayo Waterfall", "Bukit Curtain Dew".*

Keywords: *Artwork, Naturalist, Kerinci Regency.*

Abstrak. Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan pesona alam yang berada di Kabupaten Kerinci dalam Karya Seni Lukis Naturalis hal ini merupakan salah satu bentuk respon penulis terhadap keindahan alam betapa indahnya alam jika tidak di rusak. Serta sebagai sarana untuk memperdalam konsep dan teknik berkarya lukis. Pembuatan karya akhir ini menerapkan metode penciptaan yang dilakukan secara bertahap. Dimulai dari tahapan persiapan, tahapan Eksplorasi, tahapan Improvisasi, tahapan Pembentukan, serta tahapan penyelesaian. Berdasarkan metode yang telah dilakukan, maka didapatkanlah sepuluh judul karya, yaitu : "Gunung Kerinci", "Air Terjun Telun Berasap", "Danau Gunung Tujuh", "Panorama Bukit Khayanga", "Kebun Teh Kayu Aro", "Panorama Rindu Sekepal Tanah Surga", "Danau Kaco", "Rawa Bento", "Air Terjun Pancuran Rayo", "Bukit Tirai Embun".

Kata kunci: Karya Seni, Naturalis, Kabupaten Kerinci.

1. PENDAHULUAN

Kata pesona diartikan sebagai daya tarik suatu objek baik itu makhluk hidup, sifat, alam benda, sosial budaya, dan lingkungan sekitar atau alam semesta. Dalam keseharian, seringnya terdengar, terbaca, bahkan mengucapkan kata pesona terhadap suatu hal yang membuat takjub. Contohnya seperti "wanita itu memiliki pesona yang indah" yang artinya wanita tersebut memiliki daya tarik yang memukau. Sama seperti halnya seseorang memiliki ketertarikan pada suatu keindahan alam, yang sering disebut pesona alam. Kata pesona sangat identik dengan keindahan alam, karena alam merupakan salah satu ciptaan Allah SWT yang sangat sempurna dan detail, oleh karena itu keindahan alam sangat digemari dan dinikmati oleh banyak orang. Karena alam memiliki banyak hal-hal yang dapat menarik seseorang untuk mendalaminya (menikmatinya). Biasanya alam yang memiliki pesona yang luar biasa sangat berpotensi dijadikan tempat wisata dan akan sangat berpengaruh terhadap sektor wisata dalam memajukan suatu wilayah.

Dari beberapa artikel Kerinci merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang dijuluki “sekepal tanah surga” karena banyak memiliki destinasi wisata alam yang sangat mempesona dan diincar para wisatawan lokal maupun mancanegara. Pada umumnya wisata alam di Kabupaten Kerinci mencakup pegunungan, perbukitan/puncak, danau dan air terjun dengan pemandangan alam yang asri yang dapat memanjakan mata para wisatawan. Dari beberapa objek wisata di Kabupaten Kerinci terdapat objek wisata unggulan yang banyak diminati para wisatawan, diantaranya yaitu Gunung Kerinci, Danau Kerinci, Tirai Embun, Danau Gunung Tujuh, Air Terjun Telun Berasap, Air Terjun Talang Kemulun, Danau Kaco, Bukit Khayangan, Rawa Bento, Danau Belibis, Perkebunan Teh Kayu Aro, dan Taman Nasional Kerinci Seblat. Selain dari itu, sebenarnya masih banyak lagi objek wisata alam yang tak kalah indah dan sangat mempesona.

Pesona dari suatu hal juga dapat berubah bahkan menghilang seiring berjalannya waktu, dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keindahan dan daya tariknya. Seperti halnya wisata alam yang awalnya sangat indah setelah “naik daun” dan dikunjungi banyak orang, bisa saja cenderung menjadi kotor bahkan rusak. Oleh karena itu muncul keinginan seniman untuk mengabadikan pesonanya dengan harapan dapat menjadi pengingat bagi para wisatawan betapa indahnya alam tanpa dirusak, yang artinya jika berkunjung ke suatu tempat jagalah lingkungannya.

Berbicara soal pesona, seni lukis juga memiliki pesona atau daya tarik yang dapat membuat para penikmatnya takjub dan terkagum sehingga menimbulkan rasa ingin mengabadikan dan berlama lama mengamatinya. Dengan media seni lukis ini penulis berharap bisa mengabadikan sebuah keindahan yang bisa saja hilang seiring berjalannya waktu. Sehingga keindahannya yang dituangkan ke dalam sebuah karya lukisan kelak dapat menjadi renungan saat semuanya telah berubah. Seni lukis naturalisme sangat cocok dalam memvisualisasikan pesona keindahan alam karena, selain mengutamakan kemiripan bentuk, aliran naturalisme ini juga berupaya memberikan detail dan kesan tampak nyata sedemikian rupa, sebab aliran naturalisme sangat memperhatikan perbandingan perspektif, tekstur, warna, hingga gelap terang atau pencahayaan dengan sangat teliti.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pesona

Kata pesona sering terdengar dalam keseharian, namun arti dari kata pesona sebenarnya memiliki beberapa pengertian. Pesona adalah sesuatu yang bisa membuat seseorang menjadi kagum kepada obyek tertentu, biasanya disebabkan oleh faktor yang keluar dari dalam obyek itu sendiri. Pesona bisa dilihat dari berbagai sudut pandang dan bervariasi (Soetopo, 2011:8).

Dilansir dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata pesona memiliki arti guna-guna, jampi, mantra (sihir), daya tarik atau daya pikat. Pesona merupakan kata benda yang menyatakan suatu objek dengan daya tarik. Pesona dapat berasal dari berbagai hal, seperti fisik, keterampilan, kepribadian, dan keindahan alam.

Pengertian Alam

Alam mempunyai arti kata yang sangat luas. Kata alam diterjemahkan dari bahasa Inggris "*nature*", yang berasal dari kata Latin *natura*, dan pada zaman dahulu, secara harfiah berarti kelahiran. Alam merupakan segala yang ada di langit dan di bumi (bumi, bintang, dan kekuatan). Alam adalah tempat hidup bagi manusia yang mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia dan alam yang membuat keduanya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu manusia wajib untuk melestarikan dan melindunginya (Costas, 2017:13). Menurut Kementerian Kehutanan (2003) wisata alam merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam.

Sejarah Kabupaten Kerinci

Kabupaten Kerinci memiliki sejarah yang sangat panjang dan mengalami berbagai perubahan disetiap masanya. Berikut merupakan rincian beberapa sejarah Kabupaten Kerinci dari beberapa jurnal dan artikel yang penulis kumpulkan.

Menurut Ajisman (2015:39-40) Kerinci pernah menjadi bagian dari keresidenan Sumatera Barat dengan Subprovinsi Sumatera Tengah, Provinsi Sumatera yang sebut Kabupaten Pesisir Selatan-Kerinci. Pada tahun 1958 melalui UU No 61 Tahun 1958, Kerinci ditetapkan menjadi satu kabupaten yang berdiri sendiri dan tergabung dalam wilayah Provinsi Jambi. Pada sebuah tayangan channel youtube Kerinci Expose TV dijelaskan bahwa Kabupaten Kerinci ditetapkan sebagai kabupaten sejak awal berdirinya Provinsi Jambi dengan pusat pemerintahan di Sungai Penuh. Dalam dokumen resmi Pemerintah pada tahun 2011, pusat pemerintahan dipindahkan ke Siulak.

Kabupaten Kerinci

Febrial (1956:3-4) mengatakan bahwa “Kabupaten Kerinci merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang paling banyak memiliki wisata alam dengan pesona alam yang sangat menakjubkan mata. Oskar juga mengatakan, di Provinsi Jambi sendiri, sebagian besar objek wisata alamnya 75% berada di Kabupaten Kerinci, karena itu Kabupaten Kerinci kerap disebut dengan julukan “Sekepal Tanah Surga”. Julukan tersebut diberikan karena keindahan alamnya yang sangat mempesona, sehingga setiap orang yang menikmati keindahannya serasa bagai di surga. Kerinci sangat berpotensi besar terhadap sektor pariwisata di Indonesia karena keindahannya yang kerap diburu oleh para tourist dari berbagai negara”.

Pengertian Seni

Berikut merupakan pengertian seni menurut beberapa para ahli (dalam Salam dkk, 2020:7):

Sukarman (2009:9), menyatakan bahwa “ seni ialah kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar, dengan perantaraan tanda-tanda lahiriah tertentu yang disampaikan kepada orang lain lewat perasaan-perasaan yang telah dihayatinya agar orang lain tergugah dan mengalami perasaan yang sama”.

Sofyan (2020:7), “seni ialah ekspresi-estetik melalui media visual, bunyi/suara, gerak, dan lakon. Ekspresi-estetik ini murni dilakukan untuk berekspresi semata atau dilakukan demi memenuhi kebutuhan praktis tertentu”.

Erich Kahler, “seni ialah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, dan dengan ini menciptakan kenyataan baru dalam suatu cara penglihatan yang melebihi akal dan menyajikan secara perlambang atau kiasan sebagai suatu kebulatan alam kecil yang mencerminkan kebulatan alam semesta”

Pengertian Seni Rupa

Seni rupa merupakan induk dari berbagai macam seni yang menyusunnya dari mulai seni yang bersifat guna ataupun seni yang hanya dinikmati keindahannya saja. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya dengan ungkapan gagasan atau perasaan manusia yang diwujudkan dalam media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan yang mempunyai nilai estetis, seperti seni lukis, seni patung, seni grafis dan lain-lain (Zactian, 2009:16) .

Menurut Kartika (2017:36), mengungkapkan bahwa “seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa, yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa.”

Pengertian Seni Lukis

Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensi yang menampilkan unsur-unsur rupa. Seni lukis merupakan pembentukan konsep dan emosi dalam suatu bentuk baru yang menyenangkan pada media dua dimensi (Bastomi, 1992:19). Sejalan dengan pendapat M. Adler (dalam Zakky, 2019) yang mengartikan seni lukis sebagai sesuatu yang dapat memberikan perasaan kesenangan. Sudjono (dalam Siregar, 2006:4) mengatakan seni lukis adalah pengekspresian diri dalam penyampaian pesan dari seniman kepada apresiator.

Pengertian Naturalisme

Menurut Graha dalam Hidayat (2018:26) seni lukis naturalis adalah suatu aliran dalam seni yang ingin menggambarkan keadaan seteliti-telitinya dalam seni lukis. Zactian (2009:37) menyatakan bahwa Naturalisme adalah aliran yang menampilkan sebuah gambaran objek yang secara alami. Ciri-ciri dari aliran naturalis menurut ini Zactian (2009:38), di bawah ini diantaranya : (1) Lukisan naturalis biasanya bertemakan alam. (2) Memiliki gradasi warna yang bermacam, (3) Mempunyai perbandingan susunan yang kompleks antara perspektif, tekstur, perwarnaan dan juga gelap terang.

Estetika

Berdasarkan pengertian umum, estetika adalah cabang filsafat yang membahas mengenai keindahan/hal yang indah, yang terdapat pada alam dan seni. Istilah estetika baru muncul pada tahun 1750 oleh seorang filsuf minor yang bernama A.G. Baumgarten (1714-1762). Istilah itu diambil dari bahasa Yunani kuno, *aistheton*, yang berarti kemampuan melihat lewat penginderaan. Baumgarten menamakan seni itu sebagai pengetahuan sensoris, yang dibedakan dengan logika yang dinamakan pengetahuan intelektual. Sejalan dengan pendapat Baumgarten, K. Kuypers (1977) mengemukakan estetika dikutip dari kata Yunani "aisthetis" yang berarti penginderaan (gewartwording) atau pengamatan (waarneming). Mengacu kepada pokok kata tersebut maka orang memberi arti estetika sebagai sesuatu yang ada kaitannya dengan pengamatan. Disekitar tahun 1750, estetika digunakan oleh Alexander Baumgarten dalam arti cabang filsafat sistematis yang menempatkan keindahan dan seni sebagai objek telaahnya (Salman,1993:12). Sedangkan menurut Katsoff (1992:366-370) "estetika merupakan cabang filsafat yang membicarakan definisi, susunan dan peranan keindahan, khususnya di dalam seni". Menurut Soemardjo (2000:25) estetika merupakan persoalan hakikat keindahan alam dan karya seni.

3. METODE PENCIPTAAN

Metode yang akan seniman terapkan dalam penciptaan karya ini adalah metode yang dikembangkan oleh Hawkkins (dalam Soedarsono, 2001:207);

- 1) Eksplorasi : merupakan tahap awal proses penciptaan dengan menelusuri dan mempelajari tema yang sudah ditentukan
- 2) Improvisasi : merupakan tahapan penekanan pada eksperimentasi medium (teknik, bahan dan alat) yang akan digunakan, eksplorasi visual dalam bentuk sketsa, dan pengorganisasian elemen rupa pembentuk nilai estetika karya.
- 3) Pembentukan : merupakan suatu proses perwujudan dari berbagai percobaan yang telah dilakukan menjadi karya seni.

Untuk teknik yang akan digunakan dalam karya ini adalah teknik basah guna meminimalisir pemborosan cat dan mempercepat proses berkarya. Seperti halnya yang dikatakan dalam artikel Amalia (2019) “Teknik basah merupakan teknik melukis dengan mengencerkan cat atau mencampurkan cat dengan minyak tepertin dan bisa juga dengan minyak tanah untuk cat minyak, sedangkan cat air cukup dicampurkan dengan air biasa sebelum dipoleskan ke atas kanvas”.

4. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

Deskripsi Karya

Sebelum membahas karya-karya, penulis akan menjelaskan deskripsi mengenai karya yang penulis garap. Karya-karya yang penulis garap dilatarbelakangi oleh kekawatiran penulis akan mudarnya pesona alam yang disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Sebab itu penulis membuat karya-karya yang menyuguhkan pesona alam terkhususnya wisata alam di Kabupaten Kerinci untuk mengabadikan keindahan alamnya dan sekaligus menjadi renungan saat semuanya telah berubah. Karya-karya yang penulis garap bertema keindahan alam Kerinci dengan mengambil objek-objek wisata unggulan di Kabupaten Kerinci seperti Gunung Kerinci, Kebun Teh Kayu Aro, Bukit Khayangan, Danau Kaco, Danau Gunung Tujuh, Air Terjun Telun Berasap, Rawa Bento, Air Terjun Pancoran Rayo, Panorama Rindu Sekepal Tanah Surga dan Tirai Embun.

Pembahasan Karya

Karya 1 “Gunung Kerinci”



Gambar 1

“Gunung Kerinci”

Cat minyak dan akrilik di atas kanvas

Ukuran: 140 x 100 cm

2024

Pada lukisan ini, penulis menjadikan Gunung Kerinci sebagai objek utama dalam karya ini, yang terlihat menjulang tinggi dengan sedikit hiasan awan pada lereng gunung. Suasana pada lukisan tersebut menggambarkan kesejukan dan ketenangan dengan cuaca berawan tipis. Terlihat juga hamparan pohon-pohon dan perkebunan warga di badan dan kaki gunung yang menghijau sebagian besar badan gunung, dan puncak yang tandus dengan tebing yang curam. Di sisi bawah kanan pada lukisan, terdapat sebuah pohon besar yang menunjukkan perbandingan perspektif yang membuat lukisan terlihat lebih natural.

Unsur-unsur yang terdapat pada karya ini diantaranya titik yang menggambarkan dedaunan pohon yang jauh, kemudian garis yang terdapat pada lereng gunung, kombinasi warna pada lukisan ini antara lain warna putih, biru muda, coklat, hitam, kuning dan turunan warna hijau. Warna yang mendominasi pada lukisan ini yaitu warna hijau. Di bagian atas lukisan terdapat perpaduan warna putih dan warna biru muda yang menggambarkan langit dan awan. Pada bagian puncak gunung menggunakan gradasi warna coklat yang memberikan kesan gelap terang pada lereng puncak gunung dan batang pohon besar. Untuk pepohonan dan perkebunan menggunakan turunan warna hijau hingga warna kuning kehijauan.

Sedangkan untuk prinsip yang digunakan dalam karya ini yaitu, kesatuan dengan menggunakan turunan warna, keseimbangan karya ini terlihat pada posisi gunung yang terletak di tengah-tengah lukisan.

Karya 2 “Air Terjun Telun Berasap”



Gambar 2
“Air Terjun Telun Berasap”
Cat Akrilik di atas Kanvas
Ukuran: 140 x 100 cm
2024

Karya kedua ini berjudul Air Terjun Telun Berasap, dengan objek pertama air terjun yang didukung dengan pelangi yang makin memperindah objek. Dengan pepohonan dan rerumputan serta tebing di sekeliling air terjun. Ditambah dengan sedikit latar langit di belakaangnya.

Warna-warna yang terdapat pada lukisan ini yaitu warna biru, biru muda, hijau tua, hijau muda, kuning, oranye, coklat, coklat keabu-abuan, hitam dan putih. Penempatan warna biru muda terdapat pada latar langit, dan pada pepohonan dan rerumputan terdapat gradasi warna hijau tua hingga hijau muda serta warna kuning yang memberikan kesan pantulan cahaya pada dedaunan yang terpapar sinar matahari. Pada bagian tebing terdapat perpaduan warna oranye kemerahan, coklat, dan coklat keabu-abuan. Untuk objek air terjun, penulis menggunakan warna putih dan sedikit coklat yang menggambarkan air yang keruh, sedangkan untuk pelangi menggunakan perpaduan warna merah, kuning, hijau, jingga, dan biru dengan sapuan kuas yang tipis. Dan warna hitam digunakan untuk bagian yang gelap.

Karya 3 “Danau Gunung Tujuh”



Gambar 3

“Danau Gunung Tujuh”

Cat minyak dan akrilik di atas kanvas

Ukuran: 140 x 100 cm

2024

Karya ketiga, memvisualisasikan keindahan danau gunung tujuh di pagi hari. Objek pertama pada karya ini menampilkan danau yang dikelilingi oleh pegunungan, ditambah dengan pesona biduk di pinggir danau yang menambah nilai estetika karya ini.

Unsur-unsur yang tergabung dalam karya ini seperti garis, bentuk, warna dan gelap terang yang serasi menjadikan karya ini lebih tampak naturalis. Keseimbangan dan komposisi pada karya ini sangat diperhatikan saat pengambilan gambar, sehingga menjadi kesatuan yang indah.

Karya 4 “Panorama Bukit Khayangan”



Gambar 4

“Panorama Bukit Khayangan”

Cat minyak dan akrilik di atas kanvas

Ukuran: 140 x 100 cm

2024

Pada karya ini menampilkan keindahan panorama dari Bukit Khayangan dengan *view* lereng bukit, hamparan sawah, pemukiman warga, serta Danau Kerinci yang terlihat jauh berada di belakang lereng bukit, dengan latar langit berawan dan perbukitan yang jauh.

Titik dan garis pada lukisan ini mengikuti bentuk dan tekstur pada penampakan alam yang terlihat. Warna-warna yang digunakan yaitu warna biru gradasi, putih, abu-abu, hijau tua hingga hijau muda, kuning, dan coklat gradasi. Penekanan warna hijau tua pada bukit, menjelaskan jarak yang dekat dari posisi pengambilan gambar. Berbeda dengan sebelumnya, komposisi pada lukisan ini terlihat pada sebelah kanan lukisan bukit dan batu yang tampak dekat, sedangkan di sebelah kanan, persawahan, pemukiman, serta danau dan berbukitan yang tampak jauh. Meskipun tidak ada objek tengah namun keseimbangan pada lukisan ini tetap diperhatikan.

Karya 5 “Kebun Teh Kayu Aro”



Gambar 5

“Kebun Teh Kayu Aro”

Cat minyak dan akrilik di atas kanvas

Ukuran: 140 x 100 cm

2024

Pada lukisan ini memperlihatkan hamparan kebun teh yang hijau dengan latar belakang Gunung Kerinci yang di selimuti sedikit gumplan awan. Lukisan ini banyak menggunakan unsur titik dan garis. Unsur titik dapat dilihat pada tekstur dedaunan teh yang tampak jauh, sedangkan unsur garis terdapat pada tiang listrik dan lengkungan garis pada ruang pembatas kebun teh. Warna yang dominan pada lukisan ini menggunakan turunan warna hijau tua dan hijau muda pada hamparan kebun teh dengan dibumbui sedikit warna kuning. Warna biru tua

digunakan pada permukaan Gunung Kerinci dan warna putih serta warna ungu muda yang menggambarkan langit yang berawan.

Karya 6 “Panorama Rindu Sekepal Tanah Surga”



Gambar 6

“Panorama Rindu Sekepal Tanah Surga”

Cat akrilik di atas kanvas

Ukuran: 140 x 100 cm

2024

Karya keenam ini menyajikan pesona panorama rindu sekepal tanah surga pada sore hari dengan penampakan perbukitan yang diselimuti kabut awan tipis dan kemegahan Gunung Kerinci yang menjulang tinggi, serta terdapat objek bangunan fasilitas wisata.

Unsur-unsur yang terdapat dalam karya ini diantaranya titik, garis bentuk, warna, dan tekstur. Unsur titik dapat dilihat pada rerumputan dan unsur garis dapat dilihat pada tumbuhan liar, perbukitan, gunung. Penggunaan warna pada lukisan ini menggunakan turunan warna sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Lukisan ini juga memiliki irama yang padu sehingga keseimbangan dan proporsi lebih selaras.

Karya 7 “Danau Kaco”



Gambar 7

“Danau Kaco”

Cat minyak dan akrilik di atas kanvas

Ukuran: 140 x 100 cm

2024

Karya ketujuh ini melukiskan keindahan tersembunyi dari Danau Kaco yang memiliki warna air sebiru kaca dari sumber mata air dengan batang-batang pohon yang tumbang kedalam danau sehingga menambah nilai estetika pada danau. Serta dikelilingi oleh rimbunan tumbuhan liar yang menghijau pinggir danau.

Unsur titik dapat dilihat pada daun yang berjarak jauh sedangkan unsur bentuk bisa dilihat pada daun yang dekat, unsur garis terdapat pada batang pohon dan pinggir danau. Prinsip seni rupa dapat dilihat dari kesatuan warna, keseimbangan pada objek utama, dan proporsi penempatan objek.

Karya 8 “Rawa Bento”



Gambar 8

“Rawa Bento”

Cat minyak dan akrilik di atas kanvas

Ukuran: 150 x 100 cm

2024

Karya kedelapan ini melukiskan keindahan Rawa Bento yang membentang luas dengan berlatarkan Gunung Kerinci dengan hiasan beberapa pohon serta cahaya sinar matahari pada petang hari yang membuat lukisan menjadi lebih tampak estetik.

Unsur seni rupa yang terdapat dalam karya tersebut yaitu titik, garis, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang menyesuaikan setiap bentuk objek alam yang ada. Serta keselarasan dan keseimbangan proporsi menjadikan karya memiliki kesatuan yang indah.

Karya 9 “Air Terjun Pancuran Rayo”



Gambar 9
“Air Terjun Pancuran Rayo”
Cat akrilik di atas kanvas
Ukuran: 160 x 100 cm
2024

Lukisan ini, memperlihatkan keanggunan dari Air Terjun Pancuran Rayo yang terjun dari ketinggian sebuah tebing curam yang dihiasi sedikit biasan cahaya pada embun air terjun, serta tumbuhan-tumbuhan seperti pohon, tanaman/rerumputan liar, dan lumut yang menghijui sekitaran air terjun.

Pada lukisan ini unsur yang paling dominan digunakan yaitu unsur titik. Warna yang terdapat pada lukisan ini diantaranya, warna putih, abu-abu, hitam, hijau daun, hijau lumut, dan kuning kehijauan. Keselarasan pada bentuk yang diikuti irama dan keseimbangan bentuk, menjadikan lukisan ini tampak menakjubkan.

Karya 10 “Bukit Tirai Embun”



Gambar 10

“Bukit Tirai Embun”

Cat minyak dan akrilik di atas kanvas

Ukuran: 140 x 100 cm

2024

Karya kesepuluh ini menampilkan keindahan panorama dari Tirai Embun yang berlatarkan Gunung Kerinci serta hamparan rawa bento dan pepohonan liar yang tampak dari atas Bukit Tirai Embun. Dan terlihat juga detail tumbuhan/rerumputan liar pada pinggir lereng bukit yang terlihat subur dan menyegarkan mata.

Unsur titik dapat dilihat pada tumbuhan-tumbuhan kecil dan hamparan rawa bento serta pepohonan liar, unsur garis dapat dilihat pada lengkungan lereng dan puncak Gunung Kerinci, serta batang dan helaian daun yang berbentuk memanjang. Irama dan keselarasan pada bentuk sangat diperhatikan dengan detail yang menyerupai bentuk asli, serta keseimbangan dan proposi yang menyesuaikan setiap penampakan menjadikan lukisan tersebut menjadi sebuah kesatuan yang utuh.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan judul karya akhir ini, penulis memvisualisasikan bentuk-bentuk keindahan alam pada wisata alam di Kabupaten Kerinci yang bertujuan untuk mengabadikan keindahan alam yang bisa saja berubah seiring berjalannya waktu dengan judul “Pesona Alam Kabupaten Kerinci dalam Karya Lukis Naturalis”. Karya-karya ini sengaja penulis buat untuk meningkatkan kesadaran diri kepada setiap individual agar tidak merusak lingkungan alam sekitar.

Setiap proses tentu memiliki hambatan yang sedikit menyulitkan dalam menyelesaikan suatu pencapaian. Hambatan yang terjadi saat proses pembuatan karya salah satunya adalah penyediaan alat dan bahan yang memakan banyak biaya. Meskipun demikian, penulis selalu dibantu dan didorong oleh kedua orang tua dalam mencukupi kebutuhan penyediaan alat dan bahan. Hal lainnya juga terjadi pada proses penggarapan dalam menentukan penempatan warna yang kurang menyatu sehingga tampak kurang natural. Namun berkat arahan dan masukan dari dosen pembimbing penulis dapat menyelesaikan penggarapan karya dengan baik.

Saran

Untuk penulis sendiri diharapkan dapat menambah pengalaman dan skill dalam penggarapan karya, serta lebih meningkatkan pengetahuan tentang tanah kelahiran sendiri. Bagi masyarakat sangat diharapkan untuk dapat menjadikan karya ini menjadi sebuah renungan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar serta dapat meningkatkan kecintaan terhadap tanah kelahiran sendiri. Sedangkan untuk lembaga pendidikan, diharapkan karya ini dapat menjadi bahan referensi terutama bagi lembaga pendidikan seni rupa mengenai wisata Kabupaten Kerinci dan lukisan naturalis.

REFERENSI

- Ajisman. (2015). *Orang Minangkabau di Kerinci: dari kemerdekaan sampai reformasi 1945-1998*. BPNB Sumatera Barat.
- Amalia, D. N. (2019). Pengertian seni lukis, teknik, contoh, beserta penjelasan lainnya lengkap!. Retrieved from <https://www.pinhome.id/blog/seni-lukis/> (Accessed May 10, 2023).
- Bastomi, S. (1992). *Wawasan seni*. Semarang: Penerbit IKAPI Semarang Press.
- Costas, C. (2017). Keragaman hayati dan kebahagiaan di Raja Ampat. *National Geographic Traveler*, 9(4).
- Febrial, O. (2017). Pengembangan objek wisata Danau Kerinci oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci. *NPP*, 29.0364, Oktober 2017. Retrieved from <http://eprints.ipdn.ac.id/10261/1/jurnal%20ringkasan%20skripsi%20oskar%20febrial%20kelas%20c4%20absen%2025%20%283%29.pdf> (Accessed May 10, 2023).
- Hidayat, R., Ariusmedi, M. S., & Heldi, I. D. (2018). Alam Pasaman Barat dalam lukisan naturalis. *Serupa: The Journal of Art Education*, 6(2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/download/9103/6884> (Accessed May 10, 2023).
- Kartika, D. S. (2017). *Seni rupa modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

- Kementerian Kehutanan. (2003). *Pedoman rencana pengembangan pariwisata alam nasional di kawasan hutan*. Bogor: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam & Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan.
- M, A. (2020). 15 tempat wisata di Kerinci terbaru & paling hits dikunjungi. Retrieved from <https://www.andalastourim.com/tempat-wisata-kerinci> (Accessed December 17, 2023).
- Pendidikan Nasional, Departemen. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia* (edisi keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Salam, S., dkk. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Soetopo, A. (2011). *Mengenal lebih dekat wisata alam Indonesia*. Jakarta: Pacu Minat Baca.
- Zactian, A. (2009). *Seni budaya kelas XII semester 1*. Retrieved from https://smanika-sumbawabesar.sch.id/download.php?file=KDGQU11%20%20Seni%20Budaya_Seni%20Lukis_XII-dikompresi.pdf (Accessed July 2, 2021).
- Zakky. (2019). Pengertian seni lukis beserta definisi, tujuan, dan unsur-unsurnya. Retrieved from <https://www.zonareferensi.com/pengertian-seni-lukis/>